

“AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU KEPADA TUHAN”

Menelisik Teks Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan Perspektif Teologi Penciptaan



Oleh:

Josephine Nauli Simanjuntak

01210304

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada
Program Studi Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Dosen Pembimbing:

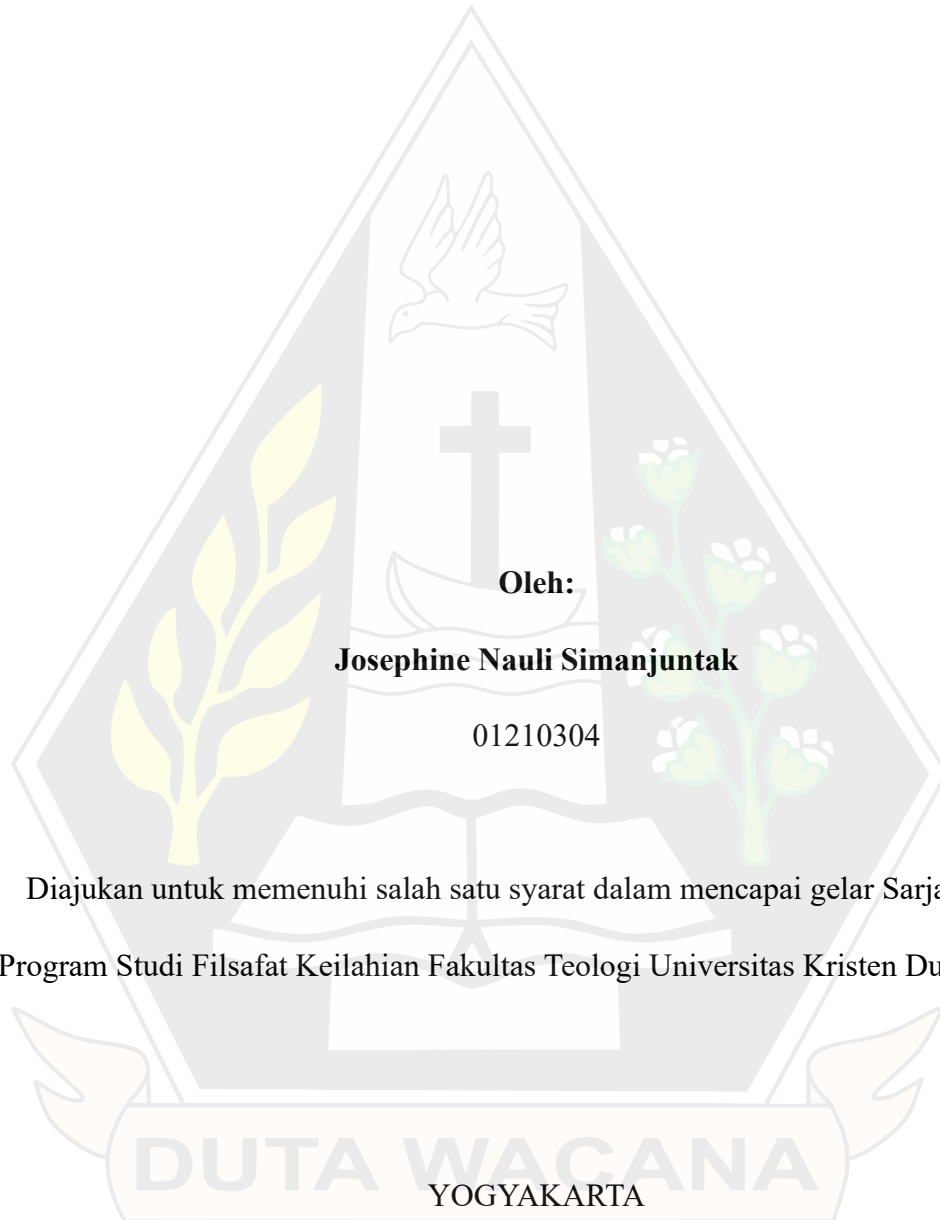
Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D

YOGYAKARTA

JUNI 2025

SKRIPSI
“AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU KEPADA TUHAN”

Menelisik Teks Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan Perspektif Teologi Penciptaan



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada
Program Studi Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOSEPHINE NAULI SIMANJUNTAK
NIM/NIP/NIDN : 01210304
Program Studi : FILSAFAT KEILAHIAN
Judul Karya Ilmiah : “AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU
KEPADA TUHAN”
Menelisik Teks Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan
Perspektif Teologi Penciptaan

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Mengetahui,

Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D
Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0502026402



Josephine Nauli Simanjuntak
Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 01210304

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

“AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU KEPADA TUHAN”
Menelisis Teks Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan Perspektif Teologi Penciptaan

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Josephine Nauli Simanjuntak

(01210304)

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 07 Juli 2025

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. **Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D**
(Dosen Pembimbing)

2. **Pdt. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph. D**
(Dosen Penguji)

3. **Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D**
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : JOSEPHINE NAULI SIMANJUNTAK
NIM : 01210304
Program Studi : FILSAFAT KEILAHIAN
Fakultas : TEOLOGI
Judul karya ilmiah : "AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU
KEPADA TUHAN"
Menelisik Teks Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan
Perspektif Teologi Penciptaan

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025



Josephine Nauli Simanjuntak

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

NIM 01210304 _____

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah, Sumber Berkat Sejati, sebab kasih-Nya melingkupi kehidupan ciptaan-Nya.

Judul skripsi “Aku memanggil dari dalam kesesakanku kepada Tuhan” merupakan hasil terjemahan Penulis pada teks kitab Yunus 2:2. Alasan pemilihan judul tersebut dilatarbelakangi hasil penelidikan teks kitab Yunus 2:1-10 menggunakan perspektif Teologi Penciptaan. Penulis mendapati bahwa Yunus mengalami kesesakan dan kesedihan selama berada dalam perut ikan. Yunus pun kemudian mengungkapkan situasi dan perasaannya yang dapat dilihat bersama melalui narasi teks kitab Yunus 2:2-9. Judul tersebut juga turut memberikan penegasan bahwa Allah berada dalam seluruh aspek emosional kehidupan ciptaan-Nya. Allah tidak jauh berada di tempat maha suci, melainkan Allah bersama-sama ciptaan-Nya untuk merasakan kesesakan yang dialami ciptaan. Bagi Penulis, hasil penelidikan dari teks kitab Yunus mengenai gambaran Allah sungguh sangat mengagumkan. Allah membantu Yunus untuk mengalami pembaruan hidup. Allah mengasihi seluruh ciptaan-Nya. Allah memberikan kelegaan bagi yang mengalami kesesakan.

Penelidikan teks kitab Yunus 2:1-10 telah menjadi akhir perjuangan tugas-tugas tertulis yang harus dikerjakan Penulis dalam menapaki peziarahan studi Teologi. Tentunya perjuangan peziarahan studi Teologi akan terus dilakukan hingga kapan pun dan dimanapun itu. Perjalanan studi Teologi sejak tahun 2021 hingga tahun 2025 merupakan pengalaman yang penuh berkat. Penulis berterima kasih kepada Josephine Nauli Simanjuntak, yang telah senantiasa bertahan untuk bergumul dan berjuang dalam memenuhi panggilan belajar di Fakultas Teologi. Penulis bersyukur bahwa Allah telah senantiasa menemani kehidupan Penulis hingga saat ini dan Penulis imani pula untuk selama-lamanya. Di tengah-tengah perjalanan tersebut, Allah juga memberikan Penulis berkat melalui ciptaan-Nya; orang-orang terkasih dan alam semesta.

1. Syukur untuk kehadiran Mama Romauli Risma Hutabarat, mama terkasih Josephine Nauli Simanjuntak. Ma, terima kasih sudah mengasihi Ephine dan membantu Ephine untuk terus hidup. Mama sudah berhasil menyekolahkan Ephine hingga gelar S. Fil ini telah diperoleh. Semoga mama terus dilimpahi kesehatan dan hikmat Tuhan.
2. Syukur untuk kehadiran Adik Renata Octaviani Simanjuntak, adik terkasih Josephine Nauli Simanjuntak. Ta, terima kasih sudah hadir di dunia dan sudah menemani gumul juang perjalanan studi ini. Tuhan berkati perjalanan mendapatkan gelar S. Ip, Ta!

3. Mengenang kasih dan cinta Almarhum Bapak T. M. Simanjuntak yang sudah berpulang sejak 2015. Meskipun tidak menemani secara fisik, tapi kenangan akan Bapak telah menemani Ephine untuk merasakan kasih Tuhan bagi Ephine, Mama, dan Nata.
4. Syukur untuk bimbingan penulisan tugas akhir yang telah diberikan oleh Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D di semester tujuh dan delapan. Bimbingan dari Pak Robert telah membantu Penulis untuk berpikir kritis dan peka terhadap hal-hal kecil ketika menafsir teks Alkitab. Sekaligus, sebagai dosen wali, Pak Robert juga telah membimbing dan menemani perjalanan studi selama di Fakultas Teologi ini. Kiranya Allah senantiasa berkati, Pak.
5. Syukur untuk kehadiran dan setiap kasih dari Roy Andar Filipus Sitorus. Terima kasih untuk setiap perjalanan sejak 2023 di Fakultas Teologi. Kita telah melewati segala perjalanan studi ini dengan baik, Bro! Mari bergandengan tangan bersama untuk menapaki perjalanan kehidupan yang diberkati Allah berikutnya dengan penuh kasih Allah. *Selalu nyaman bersama, janji takkan kemana-mana, ya... 'ku aman ada bersamamu.*
6. Syukur untuk kehadiran rekan-rekan kolega di Persekutuan Mahasiswa Teologi (PMT) asal sinode GPIB. Terima kasih sudah memberikan banyak cerita dan pengalaman berteologi bersama. Semoga kita senantiasa dilimpahkan hikmat Tuhan selama-lamanya. *Soli Deo Gloria!*
7. Syukur untuk kehadiran rekan-rekan terkasih; Alucio Fidei, mahasiswa Teologi UKDW angkatan 2021. Perjalanan studi yang penuh cerita suka dan duka telah dilewati bersama-sama dengan rekan-rekan sekalian. Terima kasih untuk setiap cintanya.
8. Syukur untuk para dosen penguji, Pdt. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph. D dan Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D pada sidang ujian skripsi pada Senin, 07 Juli 2025. Penulis sangat merasa terhormat dapat berdiskusi dan berdinamika bersama Pak Gerrit dan Pak Daniel.
9. Syukur untuk Komisi Bantuan Pendidikan GKI Kebayoran Baru yang telah menopang dan membimbing perjalanan studi Penulis. Kiranya program ini memberikan banyak tanda cinta pada lebih banyak siswa dan mahasiswa dimanapun itu.
10. Syukur untuk gereja terkasih, Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB). GPIB bukan sekedar gereja, melainkan rumah untuk berdinamika. Terkhusus, terima kasih untuk GPIB jemaat Marturia Jambi, GPIB jemaat Marga Mulya Yogyakarta, GPIB jemaat Cupuwatu Sleman, GPIB jemaat Maranatha Pematang Siantar, GPIB jemaat Kasih Karunia Badung-Bali, GPIB Galilea Cilacap, serta GPIB jemaat Solo Utara, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk belajar berdinamika di tengah-tengah gereja. Tuhan Yesus, sang Kepala Gereja, kiranya senantiasa berkati!

11. Syukur untuk saudara-saudari yang telah menemani proses penulisan skripsi yang *dar-der-*
dar ini. Terima kasih telah berdinamika bersama sebagai rekan bimbingan Pak Robert;
Nova, Yehezkie, dan Gabby. Terima kasih telah menjadi sumber jawaban atas kebingungan
dan kegalauan Ephine, saudara-saudari;, Kak Ry, Clar, Len, Lin, Cy, serta rekan-rekan
lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih pula untuk jamuan kasih
dan perhatian Ibu kos; Ibu Tini dan Ibu Jani. Kiranya Allah yang senantiasa memberkati!

Dalam kelemahan, Tuhan menguatkan!

Dalam kesesakan, Tuhan melegakan!

Dalam tangisan, Tuhan membasuh!

Dalam ketidakberdayaan, Tuhan menopang!

Dalam kehancuran, Tuhan menyempurnakan!

Dalam kedinginan, Tuhan menghangatkan!

Dalam kegelapan, Tuhan menerangi!

Dalam ketidakakuran, Tuhan mendamaikan!

Dalam ketakutan, Tuhan melindungi!

Dalam kekurangan, Tuhan mencukupi!

Dalam segala hal, Tuhan memberkati!

Yogyakarta, 05 Agustus 2025.

Josephine Nauli Simanjuntak, S. Fil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	4
1.2.1 Tafsiran menurut A. Th. Kramer.....	5
1.2.2 Tafsiran menurut James Limburg	6
1.3 Batasan Permasalahan	7
1.4 Pertanyaan Penelitian	7
1.5 Judul Penelitian	8
1.6 Tujuan Penelitian.....	8
1.7 Metodologi Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
TEOLOGI PENCIPTAAN MENURUT PEMIKIRAN TERENCE E. FRETHEIM DAN EMANUEL GERRIT SINGGIH.....	10
2.1 Pendahuluan	10
2.2 Teologi Penciptaan menurut Terence E. Fretheim	10

2.2.1 Penciptaan, Penebusan, dan Keselamatan	12
2.2.2 Relasi Pencipta	14
2.2.3 Universalitas dalam Kerangka Penciptaan	15
2.2.4 Implikasi Teologi pada Narasi penciptaan	15
2.2.5 Analisis Penulis terhadap Makna Teologi Penciptaan Menurut Fretheim	17
2.3 Teologi Penciptaan Menurut Emanuel Gerrit Singgih	18
2.3.1 Kajian Keduniaan Perjanjian Lama menurut Singgih	19
2.3.2 Kajian Singgih terhadap Teologi Relasi menurut Terence E. Fretheim	21
2.3.3 Kajian Alam dan Narasi Penciptaan	22
2.3.4 Analisis Penulis terhadap Makna Teologi Penciptaan Menurut Singgih	23
2.4 Kesimpulan	25
BAB III	27
MENELISIK KITAB YUNUS 2:1-10 MENGGUNAKAN PERSPEKTIF TEOLOGI	
PENCIPTAAN	27
3.1 Pendahuluan	27
3.2 Kitab Yunus	27
3.2.1 Alur Narasi Kitab Yunus	30
3.2.2 Struktur Kitab Yunus	32
3.3 Terjemahan Kitab Yunus 2:1-10	32
3.4 Tafsiran Kitab Yunus 2:1-10 Menggunakan Perspektif Teologi Penciptaan	45
3.4.1 Universalitas yang Melampaui Eksklusivitas	45
3.4.2 Pembaruan Yunus	48
3.4.3 Sinergi dalam Relasi Pencipta dan Ciptaan	53
3.4.4 Penciptaan Dinamis yang mengindikasikan Keselamatan dan Penebusan	55
3.4.5 Menelisik Teologi dalam Narasi	56
3.5 Kesimpulan	59

BAB IV	61
PENUTUP	61
4.1 Pendahuluan	61
4.2 Kesimpulan	61
4.3 Saran	63
4.4 Refleksi Pribadi	63
DAFTAR PUSTAKA	65



ABSTRAK

Kajian terhadap penafsiran teks Alkitab menjadi kajian yang terus diperbarui setiap saat. Penafsiran Alkitab dapat memanfaatkan konteks pengalaman hidup ciptaan. Selain itu, penafsiran Alkitab memberikan ruang untuk menelisik ragam teologi yang berkelindan pada setiap teks-teks Alkitab. Emanuel Gerrit Singgih memperkenalkan ragam teologi yang terdapat di dalam Perjanjian Lama. Penelitian ini akan mengkaji Teologi Penciptaan berdasarkan pemikiran Terence E. Fretheim dan Emanuel Gerrit Singgih. Teologi Penciptaan memberikan sinyal bahwa penciptaan merupakan proses yang belum selesai dan terus bergerak secara berkelanjutan. Maka, Teologi Penciptaan mengindikasikan keselamatan dan penebusan yang saling terhubung serta memberikan dampak satu dengan yang lain. Teologi Penciptaan turut menjelaskan bahwa terdapat keterhubungan antara Allah Pencipta dan Ciptaan. Allah berperan sebagai Allah yang senantiasa berada dalam proses kehidupan ciptaan dan dalam pekerjaan-Nya terdapat pembaruan pekerjaan ciptaan oleh Allah dan ciptaan-Nya. Teologi Penciptaan akan menjadi perspektif untuk dapat menelisik penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10. Penelidikan penafsiran akan menggunakan metode kajian historis-kritis, kajian literatur, dan kajian pada teks Ibrani. Berdasarkan kajian literatur, hasil penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10 kerap kali menunjukkan bahwa narasi doa Yunus merupakan saduran dari teks-teks Mazmur. Maka, penafsiran tersebut memberikan peluang untuk menawarkan bahwa Yunus mengalami pembaruan dalam proses penciptaan. Penelitian ini juga akan menunjukkan fungsi aspek universalitas Teologi Penciptaan untuk menelisik tokoh Yunus yang mewakili sikap eksklusifitas bangsa Yehuda terhadap bangsa lain. Alhasil, universalitas Allah telah memberikan perlawanan terhadap stigma eksklusif sehingga memberikan makna bahwa anugerah Allah diberikan bagi seluruh ciptaan.

Kata Kunci: Allah, Teologi, Teologi Penciptaan, Kitab Yunus, Kesesakan, Universalitas, Relasi, Eksklusifitas, Alkitab, Pencipta, Ciptaan

ABSTRACT

The study of biblical interpretation is a field that is constantly being updated. Biblical interpretation can use the context of the experiences of creation. In addition, biblical interpretation provides space to explore the various theologies intertwined in each biblical text. Emanuel Gerrit Singgih introduces the various theologies found in the Old Testament. This study will examine Creation Theology based on the thoughts of Terence E. Fretheim and Emanuel Gerrit Singgih. Creation Theology signals that creation is an ongoing process that is not yet complete. Thus, Creation Theology indicates that salvation and redemption are interconnected and influence one another. Creation Theology also explains that there is a connection between God the Creator and creation. God acts as a God who is always present in the process of creation and in His work there is renewal of creation by God and His creation. Creation Theology will be the perspective for examining the interpretation of the text of Jonah 2:1-10. The interpretation will use historical-critical analysis, literary analysis, and analysis of the Hebrew text. Based on literary analysis, the interpretation of Jonah 2:1-10 often shows that Jonah's prayer narrative is adapted from the Psalms. Thus, this interpretation offers the possibility that Jonah experienced renewal in the process of creation. This study will also demonstrate the function of the universality aspect of Creation Theology in examining the character of Jonah, who represents the exclusive attitude of the people of Judah toward other nations. As a result, the universality of God has countered the stigma of exclusivity, thereby imparting the meaning that God's grace is given to all of creation.

Keywords: God, Theology, Creation Theology, Book of Jonah, Distress, Universality, Relationship, Exclusivity, Bible, Creator, Creation

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian mengenai teologi merupakan kajian yang bersifat dinamis dan kontekstual. Artinya, teologi tidak pernah terbatas ruang dan waktu serta dapat ditelisik oleh siapa pun. Maka, teologi merupakan bidang ilmu yang otentik dan memberikan kesan mendalam terhadap keberadaan dan karya Allah dalam dunia. Teologi bukan hanya gabungan kata dalam bahasa Yunani, yaitu *Theos* yang berarti Allah dan *logos* yang berarti firman atau kata.¹ Penulis menawarkan barangkali teologi memiliki makna yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Elaine A. Robinson mengenai teologi, yaitu:

Theology (Greek: Theos + logos) is the study of God our language or discourse about and reflection upon God and the Christian faith as a whole. It is an intellectual examination and accounting of what Christian believe but with an eye toward how we practice that faith in the world.²

Robinson mengonstruksikan sebuah pemikiran mengenai teologi menggunakan kajian dan refleksi iman secara keseluruhan. Robinson mengkaji secara teoritis dan dinamis pada makna teologi itu sendiri. Robinson memanfaatkan akar kata dari teologi untuk dapat menekankan fungsi kajian ilmu mengenai Allah. Robinson memberikan peluang bagi pembaca untuk memahami bahwa berteologi membutuhkan intelektual dan iman Kekristenan dalam rangka perwujudan iman yang praktis di dalam dunia.

Di sisi lain, Stephen B. Bevans mengkaji teologi dengan memaparkan sebagai berikut:

Teologi klasik memahami teologi sebagai sejenis ilmu pengetahuan objektif tentang iman. Teologi dimengerti sebagai sebuah refleksi dalam iman menyangkut dua *loci theologici* (sumber berteologi), yakni Kitab Suci dan tradisi, yang isinya tidak bisa dan tidak pernah berubah, dan berada di atas kebudayaan serta ungkapan yang dikondisikan secara historis...Teologi yang berwajah kontekstual menyadari kebudayaan, sejarah, bentuk-bentuk pemikiran kontemporer, dll, harus diindahkan, bersama dengan Kitab Suci dan tradisi, sebagai

¹ Eddy Simanjuntak, Trecilla Dwi Lestari Sababalat, Martina Novalina, dan Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teologi Sistematis Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen," *Nabisuk: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 1 (Juni 2024): 4.

² Elaine A. Robinson, *Exploring Theology* (New York: Fortress Press, 2014), 9.

sumber-sumber yang absah untuk ungkapan teologis. Maka, dewasa ini kita mengatakan bahwa teologi memiliki tiga sumber atau *loci theologici*: Kitab Suci, tradisi, dan pengalaman manusia sekarang ini- atau konteks.³

Bevans memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami makna teologi klasik yang hanya sekedar melihat teks Alkitab sebagai objek berteologi. Selain itu, Bevans juga menyebutkan bahwa tradisi menjadi salah satu hal yang hampir berhasil untuk berteologi. Salah satu hal menarik yang dipaparkan Bevans adalah konstruksi pemikiran bahwa sumber berteologi dapat dikaji pula dari pengalaman manusia. Bevans ingin memperkenalkan bahwa pengalaman menjadi hal yang penting dan tidak boleh diabaikan dalam rangka berteologi.

Pemikiran Robinson dan Bevans memberikan ruang bagi Penulis untuk mengusulkan deskripsi mengenai teologi itu sendiri. Menurut Penulis, teologi merupakan hasil konstruksi pikiran yang merefleksikan Allah dalam kehidupan seorang individu secara sadar pada masa waktu yang terus bergerak dinamis dan dalam ruang yang tidak terbatas sehingga pemahaman akan Allah lebih kontekstual. Usulan teologi oleh Penulis kiranya selaras dengan pemikiran Robinson yang memaparkan mengenai keterkaitan intelektual dan iman kekristenan guna merefleksikan Allah serta pemikiran Bevans yang memaparkan mengenai pentingnya mengindahkan pengalaman dan Alkitab dalam rangka berteologi.

Pemahaman akan makna teologi mengajak untuk menerapkan cara berteologi dengan efektif. Penulis setuju dengan ide Bevans yang mengatakan bahwa berteologi dapat dilihat dari sumber-sumber teologi, yaitu kitab Suci, tradisi, dan pengalaman manusia sekarang ini- atau konteks.⁴ Artinya, upaya berteologi dapat dilakukan dari Alkitab, dari tradisi, dari pengalaman, dari Alkitab kemudian ke pengalaman, dari tradisi dan pengalaman, dari Alkitab yang diwarnai dengan tradisi, dan berbagai bentuk lainnya. Alhasil, upaya berteologi menjadi semakin lebih kaya.

Mengacu pada wacana Bevans yang mengatakan bahwa Alkitab menjadi sumber berteologi pertama serta wacana mengenai perhatian kepada konteks pengalaman manusia, maka hal yang dapat dikaji selanjutnya adalah wacana bahwa penafsiran terhadap teks Alkitab juga mengalami pergerakan secara dinamis. Tafsir Alkitab tidak hanya dihasilkan melalui metode penafsiran yang meneliti teksnya sendiri, meneliti konteks, serta historisitas belaka. Penafsiran Alkitab yang kontekstual menjadi hal penting dan seyogianya diterima oleh umat dan gereja.

³ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* terj. Yosef Maria Plorisan (Mauere: Ledalero, 2002), 2.

⁴ Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual*, 2.

Penafsiran Alkitab tersebut barangkali dapat dikatakan sebagai penafsiran Alkitab modern yang memberikan hasil penafsiran yang baru dengan pendekatan yang berbeda.

Penafsiran Alkitab secara modern menghasilkan ragam teologi yang juga berkelindan dengan narasi-narasi teks di dalamnya. Barangkali hal ini terjadi sebab memperhatikan konteks-konteks yang ada dalam alam semesta saat ini dan mencoba untuk menelisik masuk ke dalam narasi-narasi Alkitab. Sebagai contoh, Emanuel Gerrit Singgih mengkaji teologi-teologi yang ada di dalam Perjanjian Lama. Menurut Singgih, sebagian besar Perjanjian Lama terdiri dari narasi atau pengisahan sehingga perlu ada kesediaan untuk berdialog dengan Perjanjian Lama.⁵ Dalam tulisannya, Singgih berbagi bahwa salah satu pemikiran penting untuk mengkaji Teologi-Teologi Perjanjian Lama adalah:

...dalam mempelajari Teologi atau Teologi-Teologi Perjanjian Lama, kita tetap perlu memperhatikan dialektika di antara Teks atau Teologi dengan Konteks. Dengan kata lain, studi mengenai teologi-teologi di dalam Perjanjian Lama seyogianya kontekstual. Dialektika berarti teks bisa menyoroti konteks, tetapi sebaliknya konteks juga bisa menyoroti teks.⁶

Pemikiran Singgih memantik Penulis untuk menelisik bahwa teologi yang dihasilkan dari proses penafsiran Alkitab juga kerap mempertimbangkan atau memperhatikan konteks yang ada dalam pengalaman nyata. Proses pertimbangan inilah yang akan memberikan peluang baru untuk dapat menemukan teologi-teologi yang ada di dalam Alkitab dengan berangkat dari pengalaman manusia. Misalnya saja, ketika berbicara mengenai Teologi Praktis. Bonnie J. Miller-McLamore menyebutkan bahwa ketika memahami teologi praktis maka perlu memperhatikan konteks Alkitab agar dapat menemukan keterkaitan dengan partisipasi umat untuk berteologi.⁷

Berbagai kajian mengenai berteologi memberikan ruang pemahaman baru bagi Penulis untuk menelisik fungsi berteologi secara modern dalam upaya untuk menafsirkan teks. Penulis memahami bahwa berteologi secara modern akan memberikan kesempatan bagi pengalaman agar dapat terlibat langsung dalam penafsiran teks. Berteologi secara modern juga akan melibatkan pengalaman agar dapat menafsirkan teks tidak hanya berdasarkan narasi teks melainkan berangkat dari rangkaian kisah yang berkelindan dengan pengalaman ciptaan. Sebagai contoh, ketika berupaya untuk menafsirkan teks Kejadian 1:27-28 maka diperlukan teologi-teologi yang berkelindan dengan pengalaman ciptaan. Berteologi yang memperhatikan pengalaman ciptaan

⁵ Emanuel Gerrit Singgih, *Garis Besar Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 1-3.

⁶ Singgih, *Garis Besar Teologi-Teologi Perjanjian Lama*, xv.

⁷ Bonnie J. Miller-McLamore, *The Wiley-Blackwell Companion to Practical Theology* (Amerika: Blackwell Publishing Limited, 2012), 170.

akan turut memperhatikan pengalaman emosional dari ciptaan. Hal ini menjadi sebuah kajian penting sebab berteologi turut melibatkan akal budi dan perasaan. Berangkat dari hal ini, maka Penulis mencoba menelisik tafsiran-tafsiran yang turut memperhatikan perasaan emosional dari tokoh Alkitab tersebut dan keterlibatan dari pembaca Alkitab.

Berteologi dengan konsep posmodern dari Alkitab menjadi titik tolak bagi Penulis untuk memperhatikan beragam teologi yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Penulis mengacu pada pemikiran Singgih yang menjelaskan beberapa teologi yang ada dalam Perjanjian Lama menurut *Tanakh* antara lain, yaitu: Teologi Penciptaan, Teologi Leluhur, Teologi Pembebasan, Teologi Pemilihan, Teologi Pengembaraan, Teologi Sinai, Teologi Dasa Titah, Teologi Sion, Teologi Pembuangan, dan Teologi Pemulihan.⁸ Salah satu teologi yang akan ditelisik adalah Teologi Penciptaan. Menurut Singgih, kajian mengenai Teologi Penciptaan hadir sebagai upaya untuk melihat sejarah dunia yang diawali dengan penciptaan.⁹ Hal inilah yang menjadi peluang bagi Penulis untuk menemukan makna mengenai Teologi Penciptaan itu sendiri. Bahkan, dalam kajian Teologi Penciptaan menurut Singgih juga memaparkan mengenai dinamika yang dapat dilihat proses penciptaan pada Kejadian 1-11, bukan hanya proses penciptaan pada Kejadian 1-3. Hal ini menjadi sangat menarik sebab Singgih menawarkan pendekatan yang berbeda pada narasi Alkitab mengenai penciptaan.

Di sisi lain, Teologi Penciptaan juga dikaji oleh Terence E. Fretheim dengan fokus pada relasi antara Pencipta dan Ciptaan.¹⁰ Relasi ini adalah relasi sebagai mitra kerja sama untuk dapat melakukan pekerjaan Allah. Fretheim juga memberi gambaran bahwa penciptaan adalah sebuah tindakan berkelanjutan sehingga dapat memberi dampak berupa keselamatan dan penebusan bagi ciptaan. Fretheim menggambarkan penciptaan seperti sebuah proses yang dinamis dan aktif sehingga tidak hanya berhenti pada sebuah kajian tertentu saja. Hal ini memantik untuk dapat memaknai penciptaan dengan lebih kritis.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berteologi pada Alkitab yang memperhatikan penafsiran secara konsep posmodern memberikan peluang bagi Penulis untuk menelisik teks-teks Alkitab. Hal ini disebabkan karena penafsiran Alkitab, khususnya penafsiran konvensional, cenderung menunjukkan penafsiran yang

⁸ Singgih, *Garis Besar Teologi-Teologi Perjanjian Lama*, 13.

⁹ Singgih, *Garis Besar Teologi-Teologi Perjanjian Lama*, 16.

¹⁰ Terence E. Fretheim, *God and World in the Old Testament: Relational Theology of Creation* (Amerika: Abingdon Press, 2005), 16.

dogmatis sesuai dengan tradisi gereja. Penafsiran Alkitab dilakukan pada salah satu kitab yang akan turut digunakan sebagai sumber berteologi, yaitu kitab Yunus. Kitab Yunus merupakan kitab yang termasuk pada bagian kumpulan nabi-nabi kecil. Kitab Yunus hanya memuat empat pasal yang berisikan cerita singkat mengenai tokoh Yunus¹¹ dan bangsa yang menjadi musuh Israel; bangsa Niniwe, yaitu ibukota Asyur. Kitab ini diduga ditulis pada abad ketiga yang menceritakan masa pemerintahan Raja Yerobeam II pada abad kedelapan.¹² Kitab Yunus ditulis menggunakan bahasa Ibrani dan bahasa Aram.

Salah satu hal menarik dari kitab Yunus adalah narasi mengenai doa Yunus di dalam perut ikan yang dicatat pada kitab Yunus 2:1-10. Ragam tafsiran yang ditemukan mengenai doa Yunus dalam perut ikan mengindikasikan bahwa kitab Yunus sudah cukup sering ditafsirkan oleh penafsir masa kini. Namun, beberapa tafsiran menunjukkan persamaan tendensi bahwa narasi doa tersebut hanyalah kutipan mazmur. Hal ini memberikan kecurigaan pada penulis untuk menelisik makna yang ingin ditunjukkan oleh Penulis kitab Yunus mengenai doa tersebut. Penulis menelisik penafsiran menurut A. Th. Kramer dan James Limburg¹³ dan James Limburg¹⁴ sebagai berikut:

1.2.1 Tafsiran menurut A. Th. Kramer

Kramer menafsirkan Teks kitab Yunus 2:1-10 berdasarkan ayat per ayat. Menurut Kramer, kitab Yunus 2:1-10 merupakan narasi mazmur yang diucapkan oleh tokoh Yunus. Kramer memaparkan bahwa keberadaan Yunus dalam perut ikan harus ditafsirkan sebagai beradanya dia dalam dunia orang mati. Penulis mencoba untuk mengonstruksikan ulang mengenai pendapat dari Kramer. Kerangka berpikir yang ingin disampaikan menurut Kramer adalah bahwa tokoh Yunus telah berada dalam dunia orang mati yang berada dalam laut dalam. Selain itu, Kramer menekankan bahwa doa yang tokoh Yunus sampaikan kepada Tuhan adalah sebuah mazmur yang dikutip oleh Pengarang kitab Yunus. Penulis menduga bahwa kerangka berpikir tersebut adalah cara yang digunakan Kramer untuk menjelaskan mengenai keberadaan dan gerak laku dari tokoh Yunus. Penulis rasanya belum menemukan karakteristik khusus yang ditunjukkan dari Yunus.

¹¹ Seorang nabi bernama Yunus bin Amitai memang sungguh ada (2 Raja-Raja 14:25). Ia hidup dan berkarya di Israel pada masa pemerintahan Raja Yerobeam II (783 SM-743 SM). Namun, apa yang tertulis dalam kitab Yunus sama sekali tidak menggambarkan jalan hidup tokoh sejarah tersebut...Hal ini terjadi kiranya karena penulis kitab Yunus sekadar “meminjam” nama Yunus bin Amitai untuk dijadikan tokoh dalam kisah pengajaran yang disusunnya, diakses pada 20 Desember 2024 dalam Jarot Hadiano, “Tuhan, Mengapa Engkau Mengasihi Mereka? (3)” *Lembaga Biblika Indonesia*, 03 Desember 2018, <https://www.lbi.or.id/2018/12/03/tuhan-mengapa-engkau-mengasihi-mereka-3/>.

¹² Dr. Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-Frommel, M. Th. *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2017), 399.

¹³ A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yunus*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹⁴ James Limburg. *Jonah: A Commentary* (Louisville, Kentucky : Westminster/John Knox Press, 1935).

1.2.2 Tafsiran menurut James Limburg

Limburg memaparkan tafsiran mengenai Yunus 2:1-10 dengan menjelaskan terlebih dahulu ragam persepsi mengenai ikan yang diceritakan dalam teks Yunus. Kemudian, Limburg juga berpendapat bahwa doa yang terdapat dalam teks kitab Yunus 2:1-10 merupakan nyanyian syukur dan selaras dengan Mazmur (disebutkan beberapa Mazmur, seperti; Maz 18; 30; 32; 34;40:1-10).¹⁵ Berkaitan dengan Mazmur tersebut, Limburg mencoba untuk menelisik bahwa Mazmur dan doa Yunus ini mengindikasikan adanya umat yang akan diajar. Limburg juga memaparkan bahwa dunia orang mati adalah *sheol*; sehingga Yunus tidak merasakan tindakan Tuhan. Menurut Limburg, ayat-ayat dalam teks kitab Yunus 2:1-10 adalah gambaran tentang kesedihan dalam bentuk narasi. Limburg cukup menekankan mengenai doa Yunus yang dapat dipahami seperti bahasa doa tradisional Israel. Ia menitikberatkan pada Yunus 2:2 yang mencoba untuk menyampaikan mengenai kata-kata yang ditujukan kepada mereka yang sedang mengalami kesusahan, kesedihan, dan kesengsaraan serta memberikan contoh tentang hal yang harus dilakukan dalam kesulitan.¹⁶ Menurut penulis, Limburg cukup baik dalam menelisik kata-kata sehingga dapat menemukan karakter dari tokoh Yunus. Selain itu, perihal tindakan yang dilakukan Yunus menjadi sangat jelas karena ada penafsiran bahwa doa tersebut adalah sebuah narasi bagi kelompok-kelompok yang sedang mengalami kesusahan.

Kedua tafsiran menurut Limburg dan Kramer menunjukkan nuansa tafsiran yang sering ditunjukkan selama ini. Tafsiran yang dihasilkan dari teks kitab Yunus 2:1-10 cenderung mengindikasikan bahwa narasi tersebut hanya sebuah saduran mazmur. Menanggapi hal tersebut, Penulis menduga bahwa dalam narasi teks kitab Yunus tampaknya memiliki ragam teologi yang dapat ditelisik dari penafsiran teks. Hal yang sangat menarik dari teks kitab Yunus adalah perubahan kondisi Yunus yang semulanya terus turun ke bawah, yaitu perjalanannya ke Tarsis, lalu masuk ke dalam kapal di dek bawah, dan masuk ke dalam perut ikan. Yunus yang terus turun ke bawah kemudian menjadi naik ke atas setelah dimuntahkan oleh ikan. Narasi perubahan turun dan naik tersebut barangkali memberikan gambaran bahwa terdapat sebuah pembaruan hidup yang diberikan Allah sebagai anugerah maupun dapat dilihat sebagai upaya oleh Yunus untuk dapat memperbaharui hidup.

Kerangka berpikir mengenai pembaruan hidup selaras dengan Teologi Penciptaan oleh Fretheim yaitu tendensi dari keberlanjutan dalam penciptaan. Teologi Penciptaan memberikan

¹⁵ Limburg. *Jonah*, 64.

¹⁶ Limburg. *Jonah*, 72.

ruang agar dapat memahami Allah yang terus bekerja secara kreatif dalam kerangka waktu yang berkelanjutan. Kemudian, narasi Yunus tidak akan pernah lepas dari narasi doa dalam perut ikan. Rangkaian doa Yunus mengandung rangkaian makna mengenai pengakuan diri, refleksi diri, suasana pertobatan, dan ungkapan syukur. Dapat diduga bahwa seruan Yunus adalah cara bagi Yunus untuk dapat mengalami pembaruan hidup. Beberapa penafsir, seperti Limburg, menelisik bahwa narasi doa merupakan bagian dari kitab Mazmur. Disisi lain, narasi doa juga disebut sebagai narasi karya satiris, yaitu karya yang menunjukkan ironi dan parodi untuk membuat distorsi¹⁷ dengan unsur-unsur, yaitu universalisme, nubuat, dan peran Allah.¹⁸ Berbagai penafsiran mengenai narasi doa Yunus menjadi sebuah tantangan bagi Penulis. Banyak kajian terhadap teks kitab Yunus 2:1-10 yang mengarahkan pada saduran Mazmur oleh pengarang kitab Yunus. Maka, hal ini menjadi sebuah tantangan bilamana teks kitab Yunus dilihat dari sudut pandang yang berbeda; menggunakan perspektif Teologi Penciptaan.

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan penelitian dalam kajian ini adalah menafsirkan hanya pada teks kitab Yunus 2:1-10. Namun, Penulis tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan konteks kitab dan alur narasi yang mengantar pada teks kitab Yunus 2:1-10. Penulis akan membatasi pembahasan dalam tulisan ini agar tidak menafsirkan dan tidak mengkaji lebih jauh terkait teks kitab Yunus pasal satu, tiga, dan empat. Selain itu, Penulis juga akan membatasi proses penafsiran menggunakan perspektif Teologi Penciptaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Hasil pengamatan, penelidikan, dan pemikiran mengenai teks kitab Yunus 2:1-10 mengindikasikan dua pertanyaan utama, yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana hasil penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10 yang dibaca menggunakan perspektif Teologi Penciptaan menurut Terence E. Fretheim dan Emanuel Gerrit Singgih?
- 1.4.2 Bagaimana Teologi Penciptaan dapat memberikan dampak bagi pembaruan kehidupan Yunus?

¹⁷ Agustinus Setiawidi, "Mengucap Syukur Di Dalam Perut Ikan?," *Jurnal Forum Biblika* no.18 (2005): 14.

¹⁸ Setiawidi, "Mengucap Syukur Di Dalam Perut Ikan?," 17-20.

1.5 Judul Penelitian

“AKU MEMANGGIL DARI DALAM KESESAKANKU KEPADA TUHAN”

Menelisik Teks Kitab Yunus 2:1-10 menggunakan Perspektif Teologi Penciptaan

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menelisik dan mengupayakan model berteologi pada Alkitab dengan penafsiran lebih modern pada teks kitab Yunus 2:1-10. Hal ini akan mengupayakan sebuah penafsiran yang lebih dekat dengan makna penciptaan dalam Alkitab dan refleksi penciptaan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis akan melihat teks menggunakan perspektif Teologi Penciptaan menurut Fretheim dan Singgih sehingga dapat memberikan makna baru. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mengupayakan makna Teologi Penciptaan dalam keberlangsungan kehidupan setelah memaknai dari tokoh Yunus itu sendiri.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menelisik penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10 adalah studi literatur pada Alkitab dan tulisan-tulisan yang membahas mengenai Teologi Penciptaan. Studi pada Alkitab merupakan upaya untuk menerjemahkan bahasa Ibrani dari teks kitab Yunus 2:1-10 ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan juga akan didukung dengan kajian historis-kritis pada konteks kitab Yunus. Hasil terjemahan tersebut akan di komparasi dengan studi peneliti terdahulu. Setelah menerjemahkan, Penulis akan menelisik terjemahan teks kitab Yunus 2:1-10 menggunakan pendekatan perspektif Teologi Penciptaan. Alhasil, metodologi penelitian terhadap kitab Yunus 2:1-10 akan melibatkan kajian historis-kritis, kajian literatur, kajian bahasa Ibrani, serta kajian menggunakan pendekatan perspektif Teologi Penciptaan.

1.8 Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka sistematika penulisan yang Penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Pada bab satu, Penulis menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, batasan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan alasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: TEOLOGI PENCIPTAAN MENURUT TERENCE E. FRETHEIM DAN EMANUEL GERRIT SINGGIH

Pada bab dua, Penulis akan melakukan kajian terhadap salah satu teologi yang dihasilkan dari penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10. Kajian teologi ini akan berfungsi untuk menunjukkan perbedaan serta pembaruan pada penafsiran baru untuk memahami kitab Yunus 2:1-10 dalam perspektif Teologi Penciptaan.

Bab III: MENELISIK KITAB YUNUS 2:1-10 MENGGUNAKAN PERSPEKTIF TEOLOGI PENCIPTAAN

Pada bab ketiga, Penulis akan menafsirkan teks kitab Yunus 2:1-10 menggunakan studi literatur. Dalam hal ini, Penulis akan mengkaji teks asli bahasa Ibrani yang akan ditafsirkan ulang menggunakan terjemahan yang lebih komprehensif. Selain itu, pada bab kedua, Penulis akan melakukan kajian terhadap konteks kitab Yunus (waktu, tempat, dan situasi sosial), tokoh-tokoh yang berperan, serta karakteristik yang dibangun dalam narasi teks kitab Yunus. Seluruh upaya mengenai penafsiran juga akan menemukan ragam teologi yang terdapat dari hasil penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10. Pada bab ketiga, Penulis juga akan menafsirkan hasil terjemahan teks kitab Yunus 2:1-10 menggunakan perspektif Teologi Penciptaan.

Bab IV: PENUTUP

Pada bab empat, Penulis akan menjelaskan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan judul yang diajukan. Selain itu, Penulis juga akan menyajikan refleksi pribadi berdasarkan pembacaan teks kitab Yunus 2:1-10.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Pendahuluan

Pada bab pertama, Penulis mengusulkan untuk menelisik penafsiran teks Alkitab yang lebih modern dengan memperhatikan cara berteologi yang lebih kontekstual. Maka, hal tersebut menjadi titik mula untuk mengkaji Teologi Penciptaan. Kemudian, Teologi Penciptaan dimanfaatkan untuk dapat menelisik teks kitab Yunus 2:1-10 melalui penafsiran yang dialogis dan kritis. Pada bab ini, Penulis menyajikan kesimpulan berupa hasil pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian, kesimpulan tersebut juga dilengkapi dengan saran untuk penelitian selanjutnya. Penulis juga membagikan refleksi pribadi terkait dengan hasil penafsiran teks kitab Yunus 2:1-10.

4.2 Kesimpulan

Pada bab pertama, Penulis mengajukan dua pertanyaan, yaitu *“Bagaimana hasil penafsiran teks kitab Yunus dibaca menggunakan perspektif Teologi Penciptaan?”* dan *“Bagaimana Teologi Penciptaan dapat memberikan dampak bagi pembaruan kehidupan Yunus?”*. Berdasarkan kajian pada Teologi Penciptaan dan upaya penerjemahan teks kitab Yunus 2:1-10, Penulis mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penafsiran.

Pertama, pembacaan teks kitab Yunus 2:1-10 menggunakan Teologi Penciptaan menyumbangkan pemikiran mengenai universalitas Allah bagi ciptaan-Nya. Hal ini tampak pada kajian mengenai konteks kitab Yunus yang membantu untuk menelisik karakter tokoh Yunus dalam kitab Yunus. Tokoh Yunus mewakili bangsa Yehuda yang merasa dirinya kebingungan dan merasa bahwa bangsanya adalah satu-satunya bangsa yang dikasihi Allah. Tokoh Yunus juga mewakili bangsa yang menolak realitas bahwa Tuhan juga mengasihi bangsa lain sebab Tuhan mengasihi seluruh bangsa. Ide ini mengindikasikan bahwa universalitas Allah telah memberikan perlawanan terhadap stigma eksklusif yang dimiliki oleh bangsa Yehuda. Universalitas Allah memberikan dampak bagi Yunus untuk dapat memaknai anugerah Allah yang sangat besar dan tidak terbatas bagi ciptaan-Nya.

Kemudian, universalitas Allah juga berkaitan dengan aspek lain dari Teologi Penciptaan yaitu relasi antara Pencipta dan Ciptaan. Yunus, ikan, dan air merupakan ciptaan yang saling berelasi bahkan bekerja sama untuk dapat melanjutkan pekerjaan Allah sebagai Pencipta. Relasi ini bukanlah relasi hierarkis melainkan relasi yang dapat memberikan tugas dan tanggung jawab dari Pencipta kepada ciptaan-Nya. Relasi tersebut juga mengejawantahkan relasi sebagai mitra kerja sama antara Pencipta dan Ciptaan. Selain itu, relasi antara Allah dan Yunus ditelisik sangat dekat sebab Tuhan memberikan anugerah kepada Yunus dan Yunus mengimani hal tersebut.

Teologi Penciptaan juga memberikan ruang baru bagi penafsiran terhadap teks kitab Yunus 2:1-10. Barangkali benar bahwa penafsiran konvensional akan menelisik teks kitab Yunus 2:1-10 sebagai saduran dari kitab Mazmur. Namun, Penulis juga ingin menyajikan bahwa teks kitab Yunus 2:1-10 bukan hanya sekedar saduran melainkan sebuah narasi ungkapan penyesalan Yunus. Teologi Penciptaan membantu untuk melihat bahwa Yunus berada dalam posisi yang sangat terdalam sehingga Yunus membutuhkan proses penciptaan yang dianugerahi Tuhan. Proses penciptaan inilah yang diejawantahkan melalui ungkapan doa Yunus. Maka, Penulis menawarkan bahwa ungkapan doa Yunus bukanlah saduran melainkan ungkapan doa seorang yang menyesal, seorang yang sedang meratap, serta seorang yang sedang mencari makna akan kehadiran Tuhan dalam hidupnya sekalipun dalam jurang kematian.

Kemudian, berdasarkan konteks kitab Yunus, tokoh Yunus diperkenalkan sebagai tokoh yang tidak taat pada perintah Tuhan. Barangkali ia juga seorang yang angkuh dan acuh terhadap lingkungan sekitar. Yunus juga seorang yang sensitif terhadap situasi yang ia alami. Namun, rangkaian doa Yunus menjadi titik balik kehidupan Yunus. Yunus yang semula angkuh, acuh, tidak taat, berbalik menjadi seorang yang menyesal dan memohon belas kasih Tuhan. Proses ini merupakan bagian dari pengejawantahan penciptaan dalam diri Yunus. Melalui proses penciptaan, Yunus mengalami perubahan emosional dan perubahan karakter dalam diri Yunus.

Teologi Penciptaan yang berbicara mengenai penciptaan yang dinamis akhirnya menghasilkan keselamatan dan penebusan. Hal inilah yang dirasakan oleh Yunus setelah dirinya berdoa kepada Tuhan. Yunus mengalami pembaruan di dalam perut ikan dan dirinya dilahirkan kembali melalui proses ketika ikan memuntahkan Yunus ke tanah kering. Maka, dapat ditelisik bahwa Yunus mendapatkan keselamatan dan penebusan sebagai dampak dari proses penciptaan yang Yunus alami. Alhasil, dapat dipahami bahwa Yunus mengalami pemulihan diri melalui proses penciptaan.

4.3 Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa masih banyak celah yang dapat didiskusikan lebih lanjut. Maka, berdasarkan seluruh hasil penelitian Penulis, berikut beberapa saran yang dapat lebih memperkaya tafsiran teks kitab Yunus 2:1-10. Pertama, saran kepada peneliti selanjutnya. Tafsiran ini hanya meneliti sebagian teks kitab Yunus 2:1-10 mengenai narasi doa Yunus. Penelitian ini hanya menelisik menggunakan perspektif Teologi Penciptaan. Kiranya tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia teologi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai teks kitab Yunus. Kiranya tulisan ini dapat membantu menumbuhkan ide-ide terkait dengan penafsiran kitab Yunus. Kiranya di penelitian berikutnya, tafsiran Yunus dapat terus diperkaya dan dimaknai dari berbagai perspektif secara kontekstual.

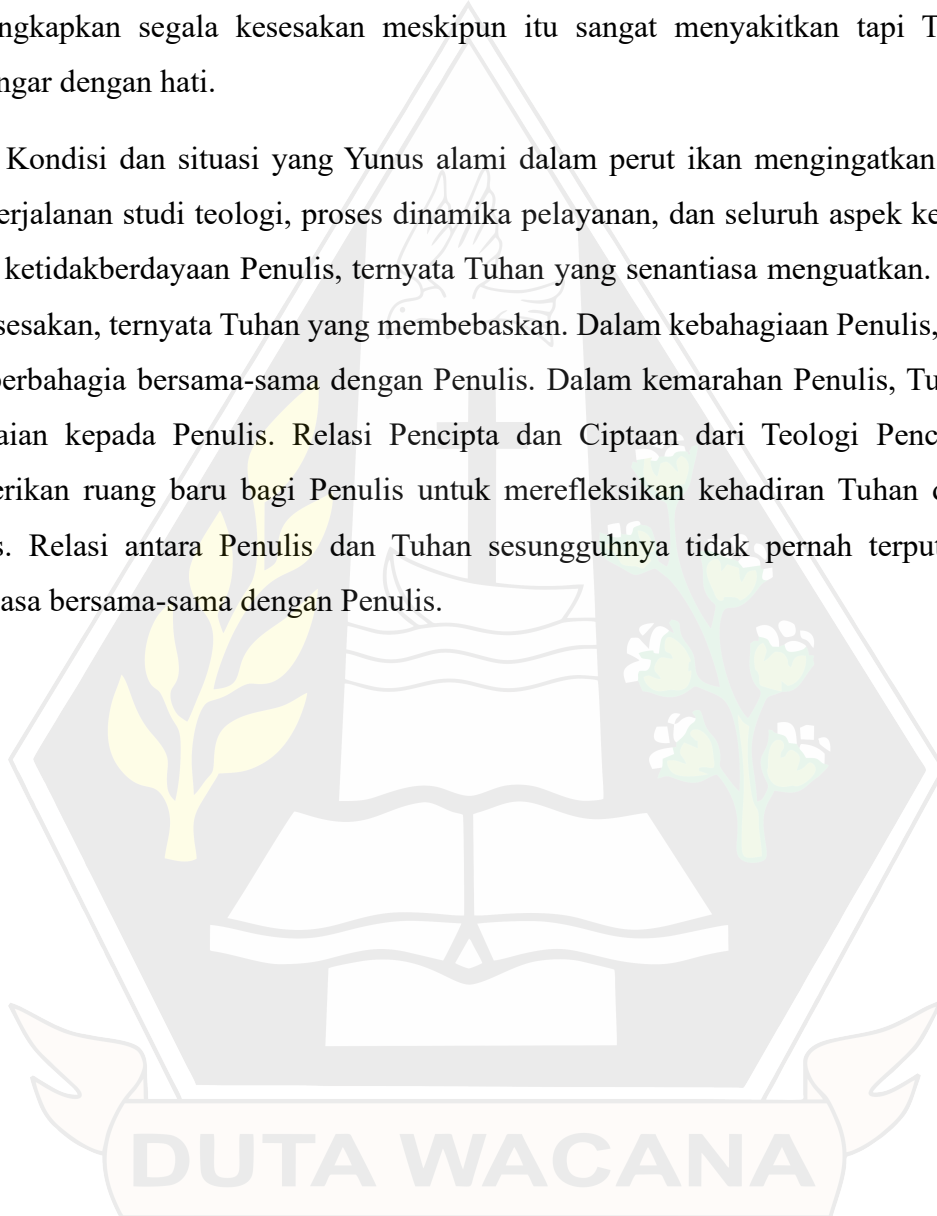
Kemudian, saran kepada pembaca yang mengalami kesesakan seperti Yunus. Kiranya penelitian ini memberikan sedikit kelegaan dan pengharapan bahwa kasih Tuhan yang tidak terbatas ruang dan waktu senantiasa melingkupi kehidupan beriman. Kiranya tulisan ini memberikan dampak penguatan bagi rekan-rekan yang mengalami kesesakan dalam kehidupan. Terakhir, saran kepada Gereja, Masyarakat, dan Bangsa. Penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Gereja, Komunitas Masyarakat, dan Bangsa tidak dapat terus menerus berada dalam sikap eksklusif terhadap orang yang tidak berada dalam komunitas. Penelitian ini juga mengundang agar Gereja, Komunitas Masyarakat, dan Bangsa berelasi aktif dengan sesama ciptaan Allah dalam kerangka kerja sama harmonis. Maka, penelitian ini menyarankan agar tidak bersikap antroposentris dalam menjalani kehidupan di tengah-tengah Gereja, Masyarakat, dan Bangsa.

4.4 Refleksi Pribadi

Alasan Penulis memilih kitab Yunus adalah merasa kesal dengan sikap Yunus yang memberontak, tidak taat, dan sangat sombong. Sikap-sikap tersebut terus Penulis renungkan dan refleksikan, bahkan hingga tiba di pertanyaan: mengapa harus ada orang-orang dengan karakter seperti itu? Namun, Penulis lupa untuk melihat sisi lain dari tokoh Yunus yang sesungguhnya mengasihi Allah dan mengimani bahwa Allah juga mengasihi Yunus. Penulis terlalu berambisi untuk melihat Yunus yang sombong, Yunus yang hanya dari kulit luarnya saja, Yunus yang tidak taat pada perintah Tuhan. Alhasil, karakter Yunus yang paling terdalam sebagai seorang hamba Tuhan yang setia menjadi kabur.

Yunus yang telah jatuh dalam lembah kematian memberikan teladan untuk dapat berbalik kepada Tuhan dan mengungkapkan rasa penyesalan kepada Tuhan. Yunus yang semulanya angkuh berbalik kepada Tuhan sebab ia terus berefleksi betapa Tuhan sangat mengasihi kehidupannya. Yunus beriman bahwa Tuhan akan memberikannya kehidupan sekalipun Yunus berada dalam dunia orang mati. Yunus mengajak Penulis untuk dapat melihat bahwa dalam ketidakberdayaan justru Tuhan hadir bersama-sama dengan Yunus. Yunus juga telah mengajak Penulis untuk dapat mengungkapkan segala kesesakan meskipun itu sangat menyakitkan tapi Tuhan tetap setia mendengar dengan hati.

Kondisi dan situasi yang Yunus alami dalam perut ikan mengingatkan kembali Penulis pada perjalanan studi teologi, proses dinamika pelayanan, dan seluruh aspek kehidupan Penulis. Dalam ketidakberdayaan Penulis, ternyata Tuhan yang senantiasa menguatkan. Dalam kesakitan dan kesesakan, ternyata Tuhan yang membebaskan. Dalam kebahagiaan Penulis, Tuhan juga turut hadir berbahagia bersama-sama dengan Penulis. Dalam kemarahan Penulis, Tuhan memberikan kedamaian kepada Penulis. Relasi Pencipta dan Ciptaan dari Teologi Penciptaan itu justru memberikan ruang baru bagi Penulis untuk merefleksikan kehadiran Tuhan dalam kehidupan Penulis. Relasi antara Penulis dan Tuhan sesungguhnya tidak pernah terputus sebab Tuhan senantiasa bersama-sama dengan Penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Alstola, Tero. "Everyday Life in Exile: Judean Deportees in Babylonian Texts," *The Ancient Near East Today*, Juni, 2022, <https://anetoday.org/alstola-exile-babylon/>
- Barth, Christoph dan Mariel-Claire Barth-Frommel. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Barth-Frommel, Marie dan Christoph Barth. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Terjemahan Yosef Maria Plorisan. Maumere: Ledalero, 2002.
- Ferreira, Johan. *The Book of Jonah: An Exegetical Commentary on the Hebrew Text*. Eugene: Wipf & Stock Publishers.
- Fretheim, Terence E. *God and World in the Old Testament: Relational Theology of Creation*. Amerika: Abingdon Press, 2005.
- Futato, Mark. D. *Basic Hebrew*. 2003.
- Gertz, Jan Ch., Angelika Berlejung, Konrad Schmid, dan Markus Witte. *Purwa Pustaka*. Terjemahan Robert Setio dan Atdi Susanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Hadianto, Jarot. "Tuhan, Mengapa Engkah Mengasihi Mereka? (3)" *Lembaga Biblika Indonesia*, Desember 2018. <https://www.lbi.or.id/2018/12/03/tuhan-mengapa-engkau-mengasihi-mereka-3/>
- Havea, Jione. *Jonah: An Earth Bible Commentary*. Bloomsbury Publishing, 2020.

- Kramer, A. Th. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Lasor, W.S, D.A Hubbard, F.W Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*.
Terjemahan Lisda Tirtapraja Gamadhi dan Lily W. Tjuputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
2019.
- Limburg, James. *Jonah: A Commentary*. Louisville, Kentucky: Westminster/John Knox Press,
1953.
- Makuwa, P. S. "The Emptiness of Judah in the Exilic and Early Persian Period." Disertasi,
Potchefstroom Campus of the North-West University, 2013.
- Miller-McLemore, Bonnie J. *The Wiley-Blackwell Companion to Practical Theology*. Amerika:
Blackwell Publishing Limited, 2012.
- Muryati, Gernaida Pakpahan, Junifirus Gultom. "Sastra Satire Kitab Yunus: Analisis Naratif
Prolog dan Epilog Kitab Yunus." *Sotiria* 3, no. 1 (Juni 2020): 106-118,
<https://doi.org/10.47166/sot.v3i2.25> .
- Nowell, Irene. "Yunus." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant, Robert
J. Karris, 670-674. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Robinson, Elaine A. *Exploring Theology*. New York: Fortpress Press, 2014.
- Simanjuntak, Eddy, Trecilla Dwi Lestari Sababalat, Martina Novalina, dan Anwar Three
Millenium Waruwu. "Peran Teologi Sistematis Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen."
Nabisuk: Jurnal Teologi dan Pelayanan 2, no.1 (Juni 2024): 4.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Garis Besar Teologi-Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 2023.
- Setiawadi, Agustinus. "Mengucap Syukut di dalam Perut Ikan?." *Jurnal Forum Biblika* no.18
(2005): 17-20.

Singgih, Emanuel Gerrit. *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Timmer, Daniel C. *A Gracious and Compassionate God*. USA: InterVersity Press, 2011.

Wahono, S. Wismoady. *Di Sini Kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

"Seri Sejarah Kekaisaran dan Imperium Dunia: Kerajaan Mesir Ptomelus." Diakses 04 Mei 2025, 2025, <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK77568/seri-sejarah-kekaisaran-dan-imperium-dunia-kerajaan-mesir-ptomeleus>.

"Why Ashes for Penance?." diakses pada 04 Mei, 2025, <https://www.stcatherinercc.org/single-post/2019/02/26/Why-Ashes-for-Penance?>

